

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020: 64) adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2020: 65) adalah metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana perencanaan SDM pada Perum BULOG Kantor Cabang Subang.

2. Bagaimana penempatan kerja pada Perum BULOG Kantor Cabang Subang.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan SDM dan penempatan kerja terhadap kinerja pegawai pada Perum BULOG Kantor Cabang Subang.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perencanaan SDM (X1) dan penempatan kerja (X2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut

### a. Perencanaan SDM (X1)

Perencanaan Sumber Daya Manusia sebagai variabel Independent (X1) menurut Nawawi (2019:44) Perencanaan SDM adalah proses menetapkan strategi untuk memperoleh, memanfaatkan, mengembangkan dan mempertahankan SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan sekarang dan pengembangannya dimasa depan.

### b. Penempatan kerja (X2)

Penempatan kerja sebagai variabel independent (X2) Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2016) “penempatan kerja merupakan tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan *authority* kepada orang tersebut.”.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69).

a. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai sebagai variabel dependent (Y) menurut Mangkunegara (2017:67), menyatakan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya"

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu perencanaan SDM (X1), penempatan kerja (X2) dan kinerja pegawai (Y). Dimana semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Perencanaan SDM (X1)</p> <p>Perencanaan Sumber daya manusia proses menetapkan strategi untuk memperoleh, memanfaatkan, mengembangkan dan mempertahankan SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi/ perusahaan</p> <p>Nawawi (2017:189)</p>	Perencanaan Kuantitatif	Jumlah pegawai	Banyaknya jumlah penerimaan pegawai	Ordinal	1
			Banyaknya jumlah kebutuhan pegawai	Ordinal	2
		Penerimaan pegawai	Tingkat penerimaan pegawai	Ordinal	3
			Kriteria penerimaan pegawai	Ordinal	4
		Sumber yang dapat digunakan	Tingkat sumber yang dapat digunakan	Ordinal	5
			Tingkat keandalan sumber yang dapat digunakan	Ordinal	6
	Perencanaan Kualitatif	Standar Kerja	Tingkat pemahaman standar kerja	Ordinal	7
			Tingkat kepatuhan standar kerja	Ordinal	8
		Peningkatan kualitas	Tingkat peningkatan kualitas	Ordinal	9
			Tingkat peningkatan kualitas	Ordinal	10
		Pekerjaan sesuai kualifikasi	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan standar	Ordinal	11
			Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan latarbelakang	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Penempatan Kerja (X2)</p> <p>Penempatan kerja adalah tindak lanjut dari seleksi, yaitu menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/ pekerjaan yang membutuhkan nya dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.</p> <p>Yuniarsih dan Suwatno (2016)</p>	Pendidikan	Pendidikan Disyaratkan	Tingkat Pendidikan formal Disyaratkan	Ordinal	13
			Tingkat keahlian Disyaratkan	Ordinal	14
		Pendidikan Alternatif	Tingkat prasyarat Pendidikan Alternatif	Ordinal	15
			Tingkat pelatihan	Ordinal	16
	Pengetahuan	Pengetahuan Teori	Tingkat pengetahuan pada bidang pekerjaan	Ordinal	17
			Tingkat pengetahuan pada bisnis perusahaan	Ordinal	18
		Pengetahuan Aturan	Tingkat pengetahuan pada aturan yang berlaku	Ordinal	19
			Tingkat pengetahuan standar kerja	Ordinal	20
	Keterampilan	Keterampilan Mental	Tingkat Keterampilan Mental	Ordinal	21
			Tingkat Kesehatan mental	Ordinal	22
		Keterampilan Fisik	Tingkat Keterampilan Fisik	Ordinal	23
			Tingkat Kesehatan fisik	Ordinal	24
		Keterampilan Sosial	Tingkat Keterampilan Sosial	Ordinal	25
			Tingkat sosialisasi antar pegawai	Ordinal	26

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
	Pengalaman	Pekerjaan yang harus ditempatkan	Tingkat kesesuaian penempatan	Ordinal	27	
			Tingkat kesesuaian Pekerjaan	Ordinal	28	
		Lamanya Melakukan Pekerjaan	Tingkat kecepatan menyelesaikan Pekerjaan	Ordinal	29	
			Tingkat ketepatan waktu menyelesaikan Pekerjaan	Ordinal	30	
	Kinerja Pegawai (Y)  Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  Mangkunegara (2017:67)	Kualitas kerja	Keterampilan dalam melaksanakan tugas	Tingkat keterampilan pegawai	Ordinal	31
				Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	32
			Ketelitian dalam melaksanakan tugas	Tingkat ketelitian pegawai	Ordinal	33
				Tingkat kerapihan pekerjaan	Ordinal	34
Hasil Kerja			Tingkat hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan	Ordinal	35	
			Tingkat keakuratan hasil pekerjaan	Ordinal	36	
Kuantitas kerja		Kontribusi	Tingkat kecepatan waktu menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	37	
			Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	38	
Tanggung jawab		Pengambilan keputusan	Tingkat keberanian dalam menentukan keputusan	Ordinal	39	
			Tingkat menyadari dan memperbaiki Kesalahan	Ordinal	40	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Kerjasama	Kekompakan	Tingkat kekompakan antar pegawai	Ordinal	41
			Tingkat menjaga hubungan teamwork	Ordinal	42
		Partisipasi	Tingkat keterlibatan pegawai	Ordinal	43
			Tingkat kebersamaan dalam mencapai tujuan	Ordinal	44
	Inisiatif	Kesadaran diri	Tingkat kemauan untuk berkembang	Ordinal	45
			Tingkat kemauan pekerja untuk menyadari kelebihan atau kekurangan dari dirinya	Ordinal	46
		Pertimbangan kemandirian	Pegawai mampu melakukan pekerjajTingkat keinginan untuk lebih baikan dengan baik tanpa diperintah	Ordinal	47
			Tingkat Kreatifitas dalam mengerjakan tugas	Ordinal	48

Sumber: Diolah Peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai yang berada pada Perum BULOG

Kantor Cabang Subang. Berikut jumlah pegawai pada Perum BULOG Kantor Cabang Subang, pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Data Pegawai Yang Menjadi Populasi Penelitian**

Bagian	Jumlah Pegawai
Pimpinan	1
Wakil	1
Penjualan Ritel	4
Penjualan Distributor	2
Staf Kantor Cabang	1
Administrasi dan Keuangan	3
Akuntansi	2
Pengadaan dan Onfarm	2
Operasional	3
Gudang	10
MRMP	4
AsKanwil	1
<b>Total</b>	<b>34</b>

Sumber: SDM BULOG

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah Populasi yang tidak besar dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menggunakan populasi tersebut untuk dijadikan sampel/ sampel jenuh. Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti pada pegawai Perum BULOG Cabang Subang sebanyak 34 responden dengan Batasan kesalahan toleransi sebesar 5%.

### 3.4 Teknik Sampling

Sugiyono (2020:128) mengemukakan bahwa Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan

dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, menurut Sugiyono (2020) *non probability sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri dari *purposive sampling*, *accidental sampling*, sampel kuota, sampel jenuh/sensus, dan *snowball sampling*.. Sedangkan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh/sensus. Sampel jenuh menurut sugiyono (2020) adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, kurang dari 100 orang atau tepatnya hanya 34 orang.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono, (2020) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Perum BULOG Kantor Cabang Subang. Menurut Sugiyono (2020) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Perum BULOG Kantor Cabang Subang. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Perum BULOG Kantor Cabang Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data

sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.6 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:175) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid

atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah responden uji coba

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $X$

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $Y$

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{AB}$  = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum A B$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai Reliabilitas

$r_b$  = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### 3.7 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:206) mengatakan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala ordinal mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2020:206) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* dan *dependent* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian dan untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Responden}}{\sum \text{Pertanyaan} + \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

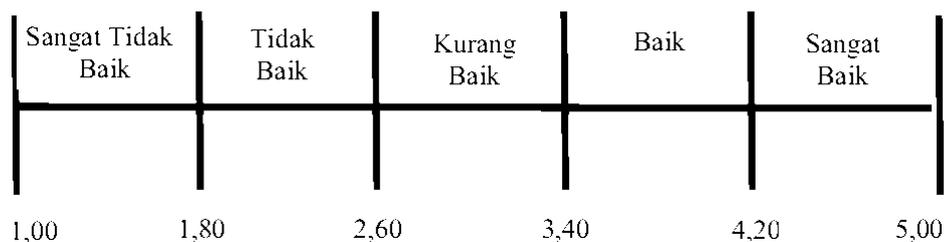
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2020:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

### 3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui 21 pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi (Perencanaan SDM)
- $\beta_2$  = Koefisien regresi (Penempatan Kerja)
- X1 = Variabel bebas / independen (Perencanaan SDM)
- X2 = Variabel bebas / independen (Penempatan Kerja)
- e = Standar error / variabel pengganggu

### 3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel perencanaan SDM dan penempatan kerja ( $X$ ) dan kinerja pegawai ( $Y$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  dan untuk masing-masing nilai  $r$  adalah:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negative

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sugiyono (2020:248)

### 3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2020).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel variabel dependen.

### 3.8.1 Uji Hipotesis Simultan ( Uji F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2=0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel perencanaan SDM (X1) dan penempatan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel perencanaan SDM (X1) dan penempatan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k-1$ . Selanjutnya pengujian membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

### 3.8.2 Uji Hipotesis Parsial T (Uji t)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan (Sugiyono, 2020). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai uji t hitung  
 r = Koefisien korelasi  
 $r^2$  = Koefisien determinasi  
 n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai ttabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n-k-1$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh perencanaan SDM ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

$H_{01} : \beta_1 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel perencanaan SDM ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel perencanaan SDM ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

2. Pengaruh  $X_2$  (penempatan kerja) terhadap  $Y$  (kinerja pegawai)

$H_{02} : \beta_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel penempatan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel penempatan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ).

### 3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan SDM ( $X_1$ ), variabel penempatan kerja ( $X_2$ ) dan kinerja pegawai ( $Y$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang

dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial

### 3.9.1 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel perencanaan SDM (X1), variabel penempatan kerja (X2) dan kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari Koefisien korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

### 3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan antara variabel perencanaan SDM (X1), variabel penempatan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y , kuat.

### 3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel perencanaan SDM, penempatan kerja, dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3.5**  
**Alternatif Jawaban Responden**

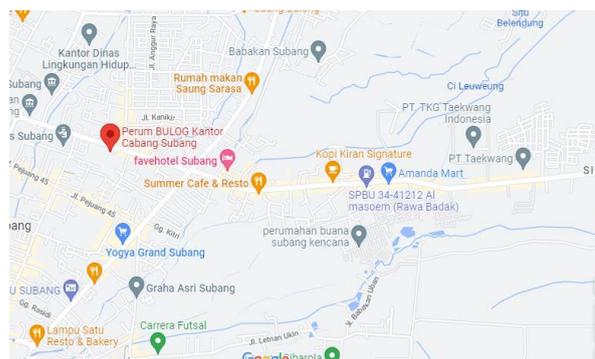
Alternatif Jawaban		Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

### 3.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Perum BULOG Kantor Cabang Subang, Jl. Mayjen Sutoyo No.23, Karanganyar, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Penelitian ini dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.



**Gambar 3.2**

**Peta lokasi Perum BULOG Kantor Cabang Subang**